



Transformasi Kepemimpinan Digital Sekolah Dasar dalam Menuju Efisiensi dan Transparansi di Era Digital

Shofiana Damayanti¹, Wildan Darma Setiawan², Satya Eka Pangestu³, Sofiyah Azzahro Pribadi⁴, Hasan Argadinata⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Negeri Malang

¹²³⁴⁵ Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: shofiana.damayanti.2201316@students.um.ac.id

Kata Kunci

Kepemimpinan digital
Transparansi
efisiensi
sekolah dasar
Manajemen pendidikan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi dampak transformasi kepemimpinan digital terhadap efisiensi dan transparansi di sekolah dasar. Dengan metode kualitatif melalui studi literatur, penelitian ini menganalisis berbagai jurnal yang relevan untuk memahami penerapan kepemimpinan digital dalam konteks pendidikan dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dalam kepemimpinan sekolah dasar telah meningkatkan efisiensi administratif, memperbaiki kualitas komunikasi, serta memperkuat transparansi dalam pengelolaan sekolah. Kepala sekolah yang mengadopsi teknologi informasi dapat membuat keputusan yang lebih cepat dan berdasarkan data yang akurat, meningkatkan keterbukaan dalam proses manajemen. Kesimpulannya, transformasi kepemimpinan digital tidak hanya memperbaiki efisiensi operasional sekolah tetapi juga memperkaya budaya sekolah dengan meningkatkan partisipasi seluruh komunitas sekolah.

1. Pendahuluan

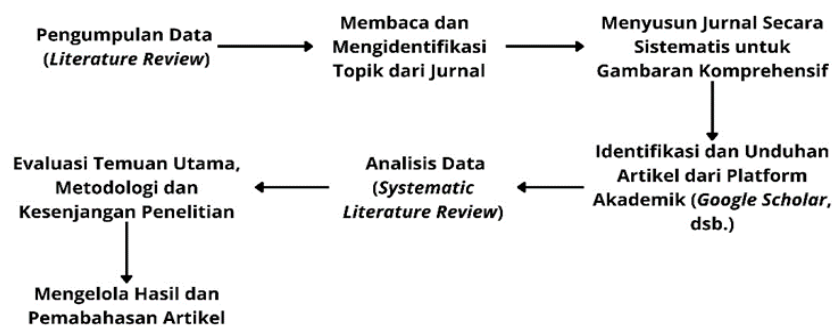
Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam beberapa tahun terakhir, adopsi TIK di dunia pendidikan semakin meningkat, mendorong perubahan paradigma dalam cara pengelolaan dan penyampaian layanan pendidikan. Perkembangan pesat teknologi internet telah memberikan dampak positif yang signifikan pada sektor pendidikan, membuka peluang baru untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas layanan pendidikan kepada masyarakat luas. Adanya revolusi digital ini tidak hanya mengubah cara informasi diakses dan disebar, tetapi juga telah merombak paradigma pembelajaran dan pengelolaan institusi pendidikan secara menyeluruh (Habibah et al., 2022). Transformasi digital merujuk pada proses perubahan yang melibatkan integrasi teknologi digital ke dalam semua aspek operasional organisasi, termasuk kepemimpinan di sekolah (Sumarno, 2023). Transformasi ini bukan sekadar tentang penggunaan teknologi, melainkan perubahan mendasar dalam cara mengelola, berkomunikasi, dan memberikan layanan pendidikan. Transformasi digital adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan suatu organisasi atau sistem dengan membawa perubahan besar pada sifat-sifatnya melalui penggunaan teknologi informasi, komputasi, komunikasi, dan konektivitas (Vial, 2019).

Sekolah dasar, sebagai institusi fundamental dalam membentuk generasi masa depan, kini menghadapi tantangan untuk mengadopsi kepemimpinan digital yang efektif. Pemimpin institusi pendidikan kini dituntut untuk mengadopsi dan mengaplikasikan inovasi teknologi guna meningkatkan kualitas dan efektivitas proses belajar-mengajar (Yaminah et al., 2023). Kemampuan untuk memahami, memanfaatkan, dan mengelola teknologi dalam konteks pendidikan telah menjadi kompetensi kunci bagi para pemimpin di sektor ini (Tulungen et al., 2022). Kepemimpinan memainkan peran penting dalam penerapan teknologi di era Industri 4.0. Dalam era digital ini, para pemimpin harus dibekali pengetahuan digital dan emosional yang baik agar dapat beroperasi di lingkungan yang penuh ketidakpastian dan kompleksitas. Dalam konteks pendidikan, transformasi digital sering kali dikaitkan dengan penerapan e-government dan teknologi pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan sekolah (Astadi et al., 2022). Kepemimpinan digital, juga dikenal sebagai *digital leadership*, adalah suatu strategi kepemimpinan yang berfokus pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memimpin dan mengelola organisasi dalam era digital (Setiadi et al., 2022). Transformasi kepemimpinan digital dalam konteks sekolah dasar memiliki kaitan yang erat dengan bagaimana pemimpin sekolah mengadopsi dan menerapkan teknologi untuk memajukan institusi pendidikan.

Kepemimpinan digital mengharuskan pemimpin sekolah untuk mengintegrasikan teknologi dalam manajemen sehari-hari, seperti administrasi, pengelolaan keuangan, dan komunikasi dengan orang tua serta masyarakat (Rosmini et al., 2024). Penggunaan teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan, mengurangi birokrasi, dan mempermudah akses informasi. Teknologi memungkinkan pemimpin sekolah untuk meningkatkan transparansi dalam berbagai aspek, seperti pengelolaan keuangan sekolah, evaluasi kinerja guru, hingga penyampaian laporan perkembangan siswa kepada orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak transformasi kepemimpinan digital terhadap efisiensi dan transparansi di sekolah serta mengevaluasi penerapan kepemimpinan digital dapat meningkatkan efisiensi dalam manajemen sekolah, mengidentifikasi faktor-faktor kepemimpinan yang mempengaruhi transparansi dalam pengambilan keputusan, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pemimpin sekolah dalam menerapkan transformasi kepemimpinan digital. Sekolah dasar dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya infrastruktur digital, serta kesiapan sumber daya manusia, termasuk guru dan staf administrasi. Kepemimpinan memainkan peran kunci dalam mendorong perubahan ini. Pemimpin harus mampu merancang strategi yang dapat mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh era digital untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efisien dan transparan.

2. Metode

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode *literature review*, yaitu dengan meninjau berbagai jurnal yang relevan dengan topik transformasi digital dalam pendidikan. Proses pengumpulan data kualitatif dimulai dengan membaca dan mengidentifikasi topik-topik yang sesuai dari artikel jurnal yang ditemukan. Jurnal-jurnal tersebut kemudian disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang penelitian yang sudah ada terkait topik yang dibahas. Sumber data diperoleh dari jurnal-jurnal online seperti Google Scholar, Cendekia, ResearchGate, dan platform akademik lainnya. Melalui pencarian yang cermat pada platform tersebut, artikel-artikel yang relevan dengan topik penelitian terkait kepemimpinan digital kemudian diidentifikasi dan diunduh untuk ditinjau lebih lanjut. Sumber-sumber ini dipilih karena aksesibilitasnya yang luas dan ketersediaan artikel-artikel ilmiah yang terpercaya. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)*, yang melibatkan proses yang terstruktur untuk meninjau, mengevaluasi, dan menginterpretasikan semua penelitian yang relevan terkait topik tertentu. Dalam SLR, setiap artikel dianalisis untuk mengidentifikasi temuan utama, metodologi yang digunakan, serta kesenjangan penelitian yang ada. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami transformasi digital di bidang pendidikan.



Gambar 1: Alur Metode Penelitian

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Transformasi kepemimpinan digital di sekolah dasar telah menjadi sebuah langkah penting dalam menghadapi era digital yang semakin berkembang pesat. Dengan menerapkan teknologi digital, sekolah-sekolah dapat meningkatkan efisiensi administratif, memperbaiki kualitas komunikasi, serta memperkuat transparansi dan kualitas pembelajaran. Berdasarkan tinjauan pustaka serta penelitian yang telah dikumpulkan maka diperoleh hasil dari proses dari transformasi kepemimpinan digital di sekolah dasar, yang mencakup berbagai aspek penting seperti efisiensi, komunikasi, transparansi, kualitas pembelajaran, pengembangan keterampilan digital, efisiensi sumber daya, dan pengambilan keputusan memberikan dampak positif terhadap proses pendidikan dan memastikan bahwa sistem pendidikan tetap relevan di masa depan yang semakin kompleks dan terhubung secara digital. Berikut adalah tabel perbandingan proses kepemimpinan di sekolah dasar sebelum dan sesudah adanya transformasi digital:

Tabel 1. Perbandingan Proses Kepemimpinan di Sekolah Dasar Sebelum dan Sesudah Adanya Transformasi Digital

Aspek	Kepemimpinan Tradisional	Kepemimpinan Digital
Komunikasi	Lebih banyak menggunakan komunikasi tatap muka atau tertulis.	Menggunakan berbagai platform digital seperti email, chat, dan video conference.
Pengambilan Keputusan	Dilakukan secara terpusat oleh pimpinan sekolah.	Lebih terdesentralisasi, melibatkan data dan kolaborasi digital dengan tim.
Kolaborasi	Kolaborasi terbatas pada pertemuan fisik dan rapat formal.	Kolaborasi dilakukan melalui platform digital yang memudahkan diskusi jarak jauh dan berbagi dokumen secara real-time.
Pemantauan Kinerja	Dilakukan melalui observasi langsung dan laporan tertulis.	Menggunakan alat digital seperti aplikasi pemantauan kinerja, dashboard online, dan analisis data real-time.
Pengembangan Profesional	Pelatihan dan pengembangan dilakukan melalui workshop dan seminar tatap muka.	Lebih banyak menggunakan platform pembelajaran online dan webinar yang fleksibel dalam hal waktu dan tempat.
Administrasi	Administrasi berbasis kertas, seperti catatan manual dan arsip fisik.	Berbasis digital, menggunakan sistem manajemen data dan arsip online.
Akses Informasi	Informasi biasanya terpusat dan membutuhkan waktu lebih lama untuk diakses.	Akses informasi cepat dan dapat dilakukan secara online dari berbagai perangkat.
Pemecahan Masalah	Dilakukan melalui diskusi langsung dengan waktu yang terbatas.	Pemecahan masalah lebih cepat dengan dukungan teknologi yang memungkinkan analisis data dan diskusi secara virtual.

Pengelolaan Kurikulum	Pengelolaan kurikulum manual dengan penyesuaian yang lambat.	Pengelolaan kurikulum dilakukan secara dinamis melalui platform digital yang memungkinkan pembaharuan dan penyesuaian kurikulum secara cepat.
Hubungan dengan Orang Tua	Komunikasi dengan orang tua melalui pertemuan langsung dan surat.	Menggunakan aplikasi komunikasi sekolah atau email yang lebih cepat dan efisien.
Evaluasi Siswa	Evaluasi berdasarkan tes tertulis dan observasi langsung.	Menggunakan platform evaluasi digital yang memungkinkan penilaian yang lebih bervariasi dan otomatis.
Budaya Sekolah	Budaya sekolah dibentuk secara manual dengan pertemuan fisik dan interaksi langsung.	Budaya sekolah dibentuk melalui platform digital, yang memungkinkan keterlibatan lebih luas dari seluruh komunitas sekolah.

Sumber: (Rosmini et al., 2024; Sofiyanto et al., 2024; Yaminah et al., 2023)

Temuan dalam tabel menunjukkan bahwa transformasi digital dalam kepemimpinan di sekolah dasar telah menghasilkan perubahan signifikan dalam berbagai aspek manajemen. Adanya teknologi, proses kepemimpinan menjadi lebih efisien, kolaboratif, dan signifikan yang dibawa oleh transformasi kepemimpinan digital di sekolah dasar. Tabel tersebut menyoroti bagaimana transformasi digital membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek manajemen dan operasional sekolah. Kepemimpinan digital meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas dalam komunikasi, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan memanfaatkan berbagai platform teknologi. Hal ini memungkinkan pemantauan kinerja yang lebih akurat dan real-time, akses informasi yang lebih cepat, serta pengembangan profesional yang lebih dinamis. Selain itu, digitalisasi mempercepat pengelolaan kurikulum, mempermudah evaluasi siswa, dan memperkuat hubungan dengan orang tua melalui saluran komunikasi yang lebih efisien.

Transformasi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi administratif tetapi juga memperkaya budaya sekolah dengan memungkinkan keterlibatan lebih luas dan responsif dari seluruh komunitas sekolah. Transformasi kepemimpinan digital di sekolah dasar mengubah banyak aspek manajemen berbasis data. Komunikasi yang sebelumnya terbatas pada pertemuan fisik kini dapat dilakukan secara virtual, memungkinkan interaksi yang lebih cepat dan luas. Pengambilan keputusan juga lebih desentralisasi dengan melibatkan data dan tim melalui platform digital. Administrasi, evaluasi siswa, hingga pengembangan profesional pun dilakukan secara online, memudahkan akses dan fleksibilitas. Perubahan ini mempercepat respons dan adaptasi sekolah terhadap kebutuhan zaman yang semakin dinamis

3.2. Pembahasan

Transformasi kepemimpinan di bidang pendidikan menjadi semakin penting, terutama dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi proses pendidikan di sekolah dasar. Pembahasan ini akan mengulas beberapa aspek kunci dalam penerapan kepemimpinan digital meliputi (1) peningkatan transparansi kepala sekolah melalui penggunaan teknologi mempengaruhi pengambilan keputusan; (2) dampak dari transformasi kepemimpinan digital terhadap efisiensi proses pendidikan; (3) tantangan transformasi kepemimpinan digital; (4) evaluasi penerapan kepemimpinan digital untuk memahami sejauh mana teknologi dapat mengoptimalkan kinerja dan hasil pendidikan di sekolah dasar

3.2.1. Peningkatan Transparansi Kepala Sekolah digital dalam Pengambilan Keputusan

Kepemimpinan kepala sekolah di era digital telah mengalami transformasi yang signifikan. Kepala sekolah kini menggunakan berbagai platform digital, seperti sistem manajemen data dan komunikasi online, yang memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat, akurat, dan dapat dipantau oleh pihak terkait. Kepala sekolah memanfaatkan platform digital untuk komunikasi, pencatatan, dan pengambilan keputusan yang lebih efisien (Rosmini et al., 2024). Peningkatan transparansi dalam pengambilan keputusan oleh kepala sekolah setelah penerapan kepemimpinan digital didorong oleh beberapa faktor utama. Salah satunya adalah pengelolaan data yang efisien melalui Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIM Sekolah), yang memungkinkan integrasi data dari berbagai sumber, seperti data akademik, administratif, dan keuangan (Sergis & Sampson, 2016). Hal ini memungkinkan kepala sekolah untuk mengambil keputusan yang didasarkan pada data yang akurat dan diperbarui secara real-time, sehingga meningkatkan keandalan serta kualitas keputusan yang diambil. Kepemimpinan berbasis digital juga mendukung perubahan positif di sekolah (Fernandes, 2023). Pengumpulan dan analisis data yang sistematis memberikan wawasan penting bagi pemimpin sekolah untuk meningkatkan transparansi dalam pengambilan keputusan.

Peningkatan transparansi juga memungkinkan akses real-time terhadap data keuangan dan operasional, sehingga kepala sekolah dapat membuat keputusan berdasarkan informasi yang akurat dan terbuka untuk pemantauan. Pemanfaatan teknologi informasi di sekolah memungkinkan pengelolaan keuangan dan administrasi menjadi lebih transparan dan akuntabel, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan dan meningkatkan keterbukaan di lingkungan sekolah (Argadinata & Putri, 2017). Transformasi kepemimpinan digital dalam pembuatan keputusan oleh kepala sekolah memudahkan semua aspek administrasi di dalam lembaga pendidikan. Akses informasi yang mudah dan cepat bagi semua pihak terkait, termasuk siswa, orang tua, guru, dan staf sekolah, meningkatkan transparansi. Adanya digitalisasi dalam proses kepemimpinan juga memperkuat komunikasi antara kepala sekolah, guru, dan orang tua menjadi lebih efektif dan terbuka (Humphrey et al., 2018). Digitalisasi kepemimpinan membuat kepala sekolah lebih transparan dalam pengambilan keputusan dengan memanfaatkan data yang dikelola dengan baik, hal tersebut tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengambilan keputusan, tetapi juga memperkuat kepercayaan publik terhadap sekolah.

3.2.2. Transformasi Kepemimpinan Digital terhadap Efisiensi Proses Pendidikan di Sekolah Dasar

Kepemimpinan digital di sekolah dasar mencakup penggunaan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran. Transformasi digital di sekolah dasar membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek pendidikan dengan cara yang lebih efektif, terstruktur, responsif, dan transparan. Kepemimpinan kepala sekolah mendorong penggunaan teknologi guna kepentingan pendidikan, serta mendukung pengembangan literasi digital guru dan siswa, yang memungkinkan pembelajaran menjadi lebih interaktif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman (Nurrochman et al., 2023). Kepemimpinan digital memainkan peran krusial dalam transformasi ini, di mana pemimpin yang memiliki visi jelas mengenai pemanfaatan teknologi untuk mencapai tujuan institusi sangat berpengaruh (Arsyad et al., 2023). Meskipun transformasi digital meningkatkan kualitas pembelajaran dan partisipasi siswa, sekolah tetap mempertahankan peran penting guru serta menekankan pada pengembangan karakter siswa (Ma'ayis & Haq, 2022). Kepala sekolah menerapkan manajemen sekolah berbasis teknologi sebagai upaya untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses manajemen dan layanan sekolah. Transformasi kepemimpinan ini dilakukan untuk memastikan semua aspek administrasi dan pengelolaan berjalan lebih efisien dengan bantuan teknologi digital.

Penggunaan forum diskusi berbasis teknologi memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih cepat dan efektif di antara staf, guru, dan pihak terkait lainnya. Dengan mengadopsi kepemimpinan digital, kepala sekolah berupaya untuk meningkatkan daya saing sekolah baik di tingkat lokal maupun nasional. Ini dilakukan melalui pengembangan program berbasis pengalaman lapangan yang didukung teknologi digital, yang memberikan nilai tambah dalam proses pembelajaran (Muslim, 2021). Transformasi kepemimpinan digital di sekolah dasar berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi. Melalui penggunaan Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS), kepala sekolah dapat memantau dan mengelola berbagai aspek operasional sekolah secara lebih akurat dan cepat, termasuk keuangan, kehadiran guru, serta prestasi siswa. Dengan akses data yang lebih transparan dan terstruktur, pengambilan keputusan menjadi lebih bijak dan berbasis

fakta, sehingga mengurangi kemungkinan keputusan yang didasarkan pada asumsi (Argadinata & Gunawan, 2020). Selain itu, platform digital memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, yang pada akhirnya meningkatkan keterbukaan dan kepercayaan. Diperkirakan bahwa adopsi teknologi digital ini dapat meningkatkan tingkat transparansi dari sekitar 50% menjadi 70-90%, tergantung pada efektivitas implementasi dan penerimaan teknologi oleh semua pihak yang terlibat. Persentase tersebut didapatkan dari banyaknya penelitian yang menunjukkan banyak kemajuan pada proses transformasi digital kepemimpinan dalam bidang pendidikan.

3.2.3. Tantangan Transformasi Kepemimpinan Digital

Proses transformasi digital di sekolah menghadapi beberapa tantangan signifikan, yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan, di mana baik staf maupun siswa mungkin merasa tidak nyaman atau ragu terhadap teknologi baru. Keterbatasan anggaran juga menjadi kendala besar, karena investasi dalam perangkat keras, perangkat lunak, dan pelatihan seringkali memerlukan biaya yang substansial. Penggunaan teknologi digital yang semakin meluas meningkatkan risiko terhadap keamanan data dan privasi siswa, sehingga perlindungan data pribadi menjadi prioritas utama untuk memastikan lingkungan belajar yang aman. Ketimpangan digital menjadi masalah signifikan, di mana beberapa siswa mungkin tidak memiliki akses atau keterampilan yang memadai untuk mengikuti pembelajaran digital dengan efektif (Salsabila et al., 2023). Tantangan ini perlu diatasi secara serius untuk mendukung keberhasilan transformasi digital dalam pendidikan. Tantangan-tantangan ini dapat menghambat adopsi teknologi dan mengurangi efektivitas transformasi digital jika tidak diatasi dengan baik.

Tantangan kedua yang dihadapi sekolah adalah keterbatasan akses data oleh berbagai pemangku kepentingan, seperti orang tua, siswa, dan staf. Dokumen yang disimpan dalam arsip fisik sulit diakses secara bersamaan, dan informasi sering kali tidak diperbarui secara teratur, sehingga menyebabkan kurangnya transparansi dalam pengambilan keputusan (Lukman et al., 2024). Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah perlu menerapkan beberapa strategi. Pelatihan staf secara menyeluruh mengenai penggunaan teknologi dan manfaatnya dapat membantu mengurangi resistensi terhadap perubahan dan meningkatkan keterampilan digital (Rachmi et al., 2024). Peningkatan infrastruktur teknologi, seperti memperbarui perangkat keras dan memperluas akses internet, adalah langkah penting untuk mengatasi keterbatasan anggaran dan kesenjangan teknologi.

Tantangan ketiga adalah memastikan penyediaan akses dan infrastruktur digital yang memadai dan merata bagi seluruh siswa, yang merupakan sebuah tantangan tersendiri. Kepala sekolah perlu mengadaptasi pendekatan kepemimpinannya untuk mendukung transformasi digital di sekolah, termasuk dalam hal memotivasi dan mendorong guru untuk terus meningkatkan literasi digital mereka. Pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan transformasi digital juga menjadi prioritas. Tak kalah pentingnya adalah mengelola perubahan budaya sekolah menuju budaya digital yang lebih adaptif. Kepala sekolah perlu mengatasi tantangan-tantangan tersebut dengan strategi yang tepat agar transformasi digital di sekolah dapat berjalan dengan efektif (Nurrochman et al., 2023).

Strategi yang tepat untuk transformasi digital di sekolah melalui kepemimpinan melibatkan beberapa langkah kunci yang integral. Pengembangan profesional berkelanjutan untuk integrasi teknologi dalam kepemimpinan sekolah menengah pertama. Pelatihan dan dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru, guna meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan teknologi secara efektif, yang berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu, kepala sekolah perlu memberikan umpan balik dan evaluasi berkelanjutan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan dukungan lebih lanjut. Kolaborasi dan komunikasi di antara pemangku kepentingan juga penting dalam integrasi teknologi. Kepala sekolah perlu melibatkan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan memberikan ruang untuk diskusi serta umpan balik terkait teknologi. Infrastruktur dan sumber daya yang memadai, termasuk konektivitas internet yang andal dan perangkat yang mutakhir, juga sangat penting untuk mendukung integrasi teknologi secara efektif di sekolah (Rosmini et al., 2024).

3.2.4. Evaluasi Penerapan Kepemimpinan Digital

Transformasi digital yang begitu pesat membuat kepemimpinan digital menjadi krusial bagi keberhasilan suatu instansi atau organisasi. Penerapan evaluasi kepemimpinan digital bertujuan guna mengelola perubahan teknologi dengan menganalisis kelemahan, kekuatan, peluang dan tantangan apa saja yang akan dihadapi. Kepemimpinan digital memungkinkan penggunaan data untuk mengevaluasi kinerja guru dan siswa secara lebih tepat (Muslimin, 2023). Dengan analisis data, kepala sekolah dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi mengenai kurikulum, alokasi sumber daya, dan intervensi pembelajaran. Evaluasi secara berkala menggunakan teknologi juga membantu sekolah untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan strategi pendidikan mereka dengan kondisi terkini. Sehingga seorang pemimpin harus beralih pada kepemimpinan digital. Kepemimpinan digital merupakan bentuk kepemimpinan yang memanfaatkan potensi teknologi digital melalui upaya untuk mencapai tujuan instansi (Hadinegoro, 2021)

Seorang pemimpin perlu memahami tantangan yang akan datang karena perubahan digital berkembang dengan cepat. Adaptasi terhadap kemajuan teknologi merupakan tantangan utama para pemimpin dan juga pendidik yang selalu ada pada setiap jenjang pendidikan. Seorang pemimpin perlu menghimbau para pendidik untuk meningkatkan peran teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga penyajian materi melalui modul konvensional berbasis kertas tidak lagi menjadi satu-satunya pilihan (Siregar et al., 2024). Meskipun teknologi digital seperti gawai dapat digunakan untuk menyampaikan materi, guru harus mahir dalam menyusun dan menyampaikan pembelajaran digital. Kolaborasi antara pembelajaran konvensional dan pembelajaran digital menjadi solusi utama pemimpin pendidikan dalam menghimbau pendidik yang masih terbiasa menerapkan pembelajaran konvensional. *Blended learning* merupakan gabungan pembelajaran digital dan konvensional, karena materi telah disimpan dalam format e-learning dan dapat diakses kapan saja, tentunya pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif (Puspitarini & Nuraeni, 2019).

Kolaborasi pembelajaran konvensional dan pembelajaran digital menjadi terhalang akibat adanya kesenjangan akses digital. meskipun teknologi informasi dan komunikasi tersebar secara luas, tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian masyarakat tidak memiliki akses yang memadai terhadap internet dan perangkat digital. Untuk mengatasi kesenjangan akses digital perlu adanya keterlibatan dari seluruh pihak, salah satunya pihak pemerintah. Perlu ada investasi dalam infrastruktur digital di daerah terpencil, subsidi perangkat elektronik untuk kelompok rentan, dan pelatihan untuk masyarakat yang kurang terampil dalam penggunaan teknologi, untuk memastikan bahwa semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan informasi kesehatan penting, sangat penting untuk membuat konten kesehatan menjadi mudah diakses dan inklusif (Hasyim, 2024).

3.3. Kesimpulan

Transformasi kepemimpinan digital di sekolah dasar telah menjadi langkah penting dalam menghadapi era digital yang berkembang pesat, meningkatkan efisiensi administratif, kualitas komunikasi, transparansi, dan kualitas pembelajaran. Perbedaan signifikan antara kepemimpinan tradisional dan digital terlihat dalam berbagai aspek, termasuk komunikasi, pengambilan keputusan, dan pengelolaan sekolah. Pembahasan mencakup peningkatan transparansi dalam pengambilan keputusan, dampak terhadap efisiensi proses pendidikan, tantangan yang dihadapi, serta evaluasi penerapan kepemimpinan digital. Tantangan utama meliputi resistensi terhadap perubahan, keterbatasan anggaran, keamanan data, dan ketimpangan digital, yang perlu diatasi melalui strategi seperti pelatihan staf dan peningkatan infrastruktur. Kolaborasi antara pembelajaran konvensional dan digital menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Meskipun transformasi digital membawa banyak manfaat, kesenjangan akses digital masih menjadi masalah yang memerlukan investasi infrastruktur, subsidi perangkat, dan pelatihan masyarakat untuk memastikan akses yang merata, sehingga kepemimpinan digital di sekolah dasar dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan yang signifikan.

Daftar Rujukan

- Argadinata, H., & Gunawan, I. (2020). *The Leadership of Pancasila in Education: Foundation for Strengthening Student Characters in the Industrial Revolution Era 4.0*. 381(CoEMA), 5–7. <https://doi.org/10.2991/coema-19.2019.2>
- Argadinata, H., & Putri, F. F. (2017). Menguatkan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar. *Menguatkan Kompetensi Manajerial Dasar*, 187–197.

- Arsyad, J., Giatman, & Maksum, H. (2023). Kepemimpinan, Tranformasi Digital Dan Mindset Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *ZONASI: Jurnal Sistem Informasi*, 4, 80–89. <https://doi.org/10.31849/zn.v4i.12642>
- Astadi, N. G. A. S., Sunu, I. G. K. A., & Natajaya, I. N. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMAS) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online SMK Pariwisata Triatma Jaya Badung. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 13(1), 73–82.
- Fernandes, J. (2023). the Role of Data-Driven Decision-Making in Effective Educational Leadership. *2023 1 Academy of Educational Leadership Journal*, 27(2), 1–3.
- Habibah, S., Mus, S., & Wahed, A. (2022). Digitalisasi Administrasi Sekolah Melalui Pengembangan Website. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2022*, 1735–1741. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/download/40274/19060>
- Hadinegoro, A. (2021). Digitalisasi Administrasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Amikom Yogyakarta*, 1(1), 85–88. <https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semhasabdimas/article/view/2696>
- Hasyim, M. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Kesehatan di Era Digital: Membangun Kesadaran Kesehatan Online. *Oshada*, 1(2), 16–24. <https://doi.org/10.62872/4kd2xy97>
- Humphrey, D., Koppich, J., Lavadenz, M., Marsh, J., O'Day, J., Plank, D., Stokes, L., & Hall, M. (2018). How Stakeholder Engagement Fuels Improvement Efforts in Three California School Districts. *Policy Analysis for California Education, PACE, February*. <https://login.ezproxy.elib11.ub.unimaas.nl/login?url=https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=ED591104&site=ehost-live&scope=site>
- Lukman, J. P., Ahmad, D., Sakir, R., & Sakir, A. R. (2024). Transformasi Digital dalam Administrasi Publik: Peluang dan Tantangan. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(1), 1042–1049. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multipleINSTITERCOMPUBLISHERhttps://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>
- Ma'ayis, S., & Haq, S. M. (2022). Implementasi Model Supervisi Akademik Digital (E-Supervisi) di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10 No. 1(1), 142–155. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/46069>
- Muslim, M. (2021). Visi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Dasar Di Era Teknologi Digital. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v3i1.8796>
- Muslimin, I. (2023). Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan Model , Pendekatan Dan Teknik. *An Nahdliyah*, 2(1), 69–95. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3362498>
- Nurrochman, T., Darsinah, D., & Wafroaturrohman, W. (2023). Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Melalui Transformasi Digital Pasca Pandemi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(3), 277–288. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/JTIKBorneo/article/view/6905>
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71–80. <https://doi.org/10.34010/common.v3i1.1950>
- Rachmi, Surachman, A., Putri, D. E., Nugroho, A., & Salfin. (2024). Pendidikan Nilai di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 326–335. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.254>
- Rosmini, H., Ningsih, N., Murni, M., Adiyono, A., Stit, I., Rusyd, T., Grogot, K., & Timur, I. (2024). Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Era Digital: Strategi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah Pertama. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), 165–180. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.3451>
- Salsabila, U. H., Insani, A. P. S., Mustofa, H., Kalma, M. E. Z., & Iqbal Wibisono, M. (2023). Teknologi Pendidikan: Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Pasca Pandemi. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 79–88. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.6173>
- Sergis, S., & Sampson, D. G. (2016). Data-Driven Decision Making for School Leadership: A Critical Analysis of Supporting Systems. In R. Huang, Kinshuk, & J. K. Price (Eds.), *ICT in Education in Global Context: Comparative Reports of Innovations in K-12 Education* (pp. 145–171). Springer Berlin Heidelberg. https://doi.org/10.1007/978-3-662-47956-8_8
- Setiadi, M. R., Narulita, R., Nikmah, H. W., Yunianta, T. S., & Riswanda, R. R. (2022). Youth and Creativity of the Anti-Corruption Movement. *Journal of Creativity Student*, 7(2), 179–210. <https://doi.org/10.15294/jcs.v7i2.38199>
- Siregar, N. S., Siregar, P. S., & Gusmaneli. (2024). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0: Strategi Menghadapi Tantangan Teknologi Digital dan Inovasi. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.58192/populer.v3i2.2071>
- Sofiyanto, M., Isa Anshori, M., & Andriani, N. (2024). Transformasi Kepemimpinan Dalam Manajemen Strategis Di Era Digital: Tinjauan Literatur Review. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 290–297. <https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i1.21057>
- Sumarno, S. (2023). Integration of Digital Technology in Public Management Transformation: *International Journal of Asian Education*, 4(2), 115–120. <https://doi.org/10.46966/ijae.v4i2.348>
- Tulungen, E. E. W., Saerang, D. P. E., & Maramis, J. B. (2022). Transformasi Digital : Peran Kepemimpinan Digital. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 1116–1123. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41399>
- Vial, G. (2019). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *The Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 118–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003>

Yaminah, D., Rukmana, A., Mariyam, L., Armila, N., Mujahidin, M., & Khaerul, K. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Islam di Era Transformasi Digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(1), 47–59. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i1.520>